

**ANALISIS *TRADE CREATING EFFECT* DALAM KEMUNGKINAN
PENGUNAAN GOLD DINAR SEBAGAI ALAT TUKAR DALAM
PERDAGANGAN**

ROIPAH , WIDIA ASTUTI

STEI Tazkia

Perum Griya Alam Sentul Blok D10/20, Sentul City, Bogor, Indonesia

Email : roipah.manunggal@gmail.com ; widia.tazkia@gmail.com

No.Hp: +6285313372128 ; +628526380552

ABSTRACT

This paper aims to look at the influence of the variables of the gravity model of international trade increased. The variables used in the study include the variable trade, national income in the proxy right to IPI, population and exchange rate volatility in the trade that is currently used is the dollar. In this study also seen how when the medium of exchange that is currently used is replaced with a medium of exchange that has low volatility which in this case is the gold dinar. Analysis tools used in this research is the analysis of panel data for variable gravity models and simulation analysis for currency volatility. The data used are time series from January 2007 to December 2012. The results of this study is that national income has a positive impact on trade and statistically significant. Then, the population variable has a negative influence on the increase and the trade on statistically significant. Meanwhile, for the currency volatility had a negative influence on increased trade and statistically significant. For the simulation analysis, showed that changing the medium of exchange became a medium of exchange that has lower volatility proven to increase trade, but only a slight increase occurring and minor influence.

Keywords:

Trade Creating Effect, Gravity Model, Gold Dinar, Simulation

ABSTRAK

Karya Tulis ini ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel gravity model terhadap peningkatan perdagangan internasional. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel perdagangan, pendapatan nasional yang di proxy kan kepada IPI, populasi dan volatilitas nilai tukar dalam perdagangan yang saat ini digunakan adalah dolar. Dalam penelitian ini juga dilihat bagaimana ketika alat tukar yang saat ini digunakan diganti dengan alat tukar yang memiliki volatilitas rendah yang dalam hal ini adalah gold dinar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel untuk variabel gravity model dan analisis simulasi untuk volatilitas mata uang. Data yang digunakan adalah time series dari Januari 2007 sampai dengan Desember 2012. Hasil yang penelitian ini adalah bahwa pendapatan nasional memiliki pengaruh positif terhadap perdagangan dan signifikan secara statistik. Kemudian, variabel populasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap peningkatan perdagangan dan signifikan secara statistik. Sedangkan, untuk volatilitas mata uang memiliki pengaruh yang negatif terhadap peningkatan perdagangan dan signifikan secara statistik. Untuk analisis simulasi, didapatkan hasil bahwa mengganti alat tukar menjadi

alat tukar yang memiliki volatilitas yang lebih rendah terbukti dapat meningkatkan perdagangan, namun peningkatan yang terjadi hanya sedikit dan pengaruhnya kecil.

Kata Kunci:

Trade Creating Effect, Gravity Model, Gold Dinar, Simulasi

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan hal yang sangat diperlukan saat ini, globalisasi ditandai dengan adanya kebebasan transfer teknologi. Salah satu bentuk globalisasi yang sedang sangat berkembang adalah tidak adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses perdagangan. Perdagangan merupakan hal yang paling penting dalam kemajuan sebuah negara. Perdagangan dapat dijadikan salah satu cara untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sehingga, negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan volume perdagangan masing-masing negara.

Namun, beberapa permasalahan yang muncul adalah dimana setiap negara tidak bisa secara langsung memasarkan produknya di negara lain karena adanya proteksi dari negara tujuan ekspor. Sehingga, beberapa kesepakatan pun mulai dibuat untuk mempermudah kerjasama perdagangan antar negara-negara di dunia. Salah satu bentuk kerjasama yang telah dibentuk adalah Uni Eropa dengan negara-negara yang tergabung di kawasan Eropa, kemudian OKI (Organisasi Kerjasama Islam) yang melakukan kerjasama perdagangan antara negara-negara berpenduduk mayoritas Islam. OKI dibentuk dengan tujuan untuk kemudahan bagi negara-negara yang menjadi anggota untuk melakukan kerjasama di bidang sosial, budaya maupun perdagangan. Sehingga mereka lebih merasa nyaman berada di dalamnya. Proteksi dan berbagai hambatan ini yang akhirnya menghambat negara-negara yang sedang berkembang untuk memasarkan produknya di kancah internasional.

Walaupun perdagangan menjadi faktor penggerak mesin pertumbuhan perekonomian dan telah banyak kerjasama yang dibuat untuk mempermudah laju perdagangan, permasalahan yang muncul bagi negara-negara yang tergabung dalam OKI adalah bahwa nilai perdagangan mereka masih sangat kecil kontribusinya terhadap perdagangan dunia. Helber dalam papernya mengatakan bahwa volume perdagangan yang dihasilkan dari beberapa negara yang memiliki kesatuan dalam agama akan lebih besar dibandingkan perdagangan yang terjadi antara negara yang berbeda agama. Perdagangan OKI dibandingkan dengan nilai perdagangan dunia pada tahun 2011 hanya sebesar 12 %. Padahal, negara-negara yang tergabung dalam OKI berjumlah 57 negara dan masing-masing negara memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Negara-negara yang tergabung dalam OKI menjadi sumber penghasil minyak di dunia. Sedangkan minyak sangat dibutuhkan di dunia, tetapi nilai ekspor mereka hanya sebesar 12%.

Sedangkan jumlah ekspor intra negara OKI pada tahun 2009 sebesar 12% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2010 hingga 13%, namun pada tahun 2011 terjadinya penurunan kembali sebesar 12%. Sedangkan jumlah impor intra negara OKI di tahun 2009 sebesar 14%, kemudian pada tahun 2000 meningkat hingga 16% dan pada tahun 2011 meningkat kembali hingga 17%. Dilihat dari data tersebut bahwa kontribusi ekspor intra negara OKI masih sangat sedikit dibandingkan dengan impor intra negara OKI.

Permasalahan yang lain yang memicu kecilnya nilai ekspor negara-negara OKI adalah volatilitas uang yang berbeda-beda. Salvatore (1997:8) mengatakan bahwa fluktuasi kurs mata uang yang timbul dalam proses perdagangan internasional memicu terganggunya pola perdagangan internasional dan spesialisasi. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah

melakukan *hedging* (nilai lindung) mata uang lokal terhadap mata uang internasional, dan proses *hedging* ini memakan biaya yang cukup besar. Salvatore menambahkan bahwa diperlukan reformasi moneter untuk mengatasi ketidakstabilan kurs valuta asing yang dihadapi dalam perdagangan internasional.

Dari permasalahan di atas, beberapa pemikiran mulai bermunculan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah pembentukan *Islamic Common Market* (ICM), dimana untuk mendongkrak nilai ekspor negara-negara OKI dengan menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan seperti tarif dan bea cukai, namun juga arus-arus faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap seseorang di salah satu negara bisa dengan bebas memperoleh lapangan pekerjaan di negara lain. Namun, ide ini sangat banyak yang menentangnya karena permasalahan waktu yang cukup panjang untuk cepat terlaksana dan memerlukan biaya yang besar dalam proses pembentukannya. Pembentukan ICM juga memerlukan pengorbanan yang besar bagi masing-masing negara dan jangka waktu yang sangat panjang.

Cara lain yang bisa ditempuh oleh negara-negara OKI adalah dengan menggunakan mata uang dinar dalam proses perdagangan antar negara-negara OKI, karena implementasi dinar sebagai mata uang tidak sesulit penerapan ICM. Penggunaan dinar juga tidak memerlukan biaya yang besar, karena penggunaan dinar dapat dimulai dari kerjasama yang paling sederhana, misalnya untuk perdagangan bilateral. Hamidi (2006: 22) mengatakan bahwa penggunaan dinar dapat meningkatkan volume perdagangan antara negara-negara OKI bukan melalui pemangkasan hambatan pajak dan tarif, namun lebih kepada mencegah volatilitas valuta asing yang tidak menentu yang sering menjadi kekhawatiran bagi para eksportir maupun importir. Uang dinar menjadi uang yang stabil dan tidak memerlukan *hedging* kembali bagi uang tersebut.

Meera (2003) dalam papernya mengatakan bahwa salah satu langkah awal yang dapat ditempuh dalam mengimplementasikan dinar sebagai uang adalah melakukan pertukaran perdagangan internasional dengan menggunakan dinar. Keuntungan yang dapat dirasakan oleh negara-negara yang menggunakan dinar adalah mereka tidak perlu membawa uang dinar secara fisik namun dapat melalui transaksi transfer secara berkala. Hal ini akan menimbulkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Perdagangan bilateral maupun multilateral dengan menggunakan dinar tidak menuntut negara tujuan ekspor untuk memiliki dinar yang lebih banyak, karena dengan adanya pertukaran perdagangan akan terjadi penambahan dinar di negara tersebut. Sehingga pertukaran pembayaran tidak harus dilakukan saat itu juga, namun dilakukan secara periodik.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gravity model terhadap peningkatan perdagangan dan bagaimana dampaknya ketika mata uang dolar diganti menjadi dinar emas.

1.3 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif model regresi panel dan menggunakan simulasi monte carlo sensitivity analysis.

2. LANDASAN TEORI

2.1.1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antar dua negara atau lebih. Tulus Tambunan (2001: 1) mengatakan bahwa “perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor”. An-Nabhani (2009: 320) dalam bukunya juga mengatakan “perdagangan

internasional adalah aktivitas jual beli yang berlangsung antarbangsa dan umat, bukan antar individu dari satu negara”.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000).

2.1.2. Teori Aliran Perdagangan Komoditi

Teori aliran perdagangan dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan gravity model. Gravity model adalah teori yang menggambarkan tingkat interaksi spasial dua entitas atau lebih yang mempunyai gejala fisik. Model ini digunakan untuk mengukur jarak dua entitas yang terpisah secara geografis. Gravity model pertama kali dikonstruksi oleh Tinbergen (1962) dan Poyhonen (1963) yang memperkenalkan perdagangan antar dua negara sebagai fungsi dari pendapatan nasional, populasi masing-masing negara dan jarak antar negara. Temuan yang dilakukan oleh Pravorne (2003) dan Clarete (2002) menunjukkan bahwa populasi menjadi determinan selanjutnya setelah GDP dan jarak. Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Bergstard (1989) bahwa dalam gravity model yang menjadi determinan adalah jarak, harga dan nilai tukar. Dalam persamaan model gravity ini yang digunakan adalah persamaan dengan logaritma natural.

2.1.3. Perdagangan Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam berdagang merupakan hal yang sangat dianjurkan. Bahkan, Nabi Muhammad SAW adalah seorang saudagar sebelum diangkat menjadi Rasul. Beliau menekuni dunia perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beliau melancarkan kongsi dagangnya hingga ke Syiria, Yaman dan Bahrain. Walaupun pada awalnya beliau tidak memiliki modal untuk berdagang, namun beliau dapat memperolehnya melalui perjanjian kongsi dagang dengan janda kaya yang bernama Khadijah yang pada akhirnya menjadi istrinya.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Allah SWT pun telah berfirman dalam surat Al-Quraisy yang berbunyi:

لَا يَلْفِيفُ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

1. karena kebiasaan orang-orang Quraisy
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Dalam ayat ini dijelaskan bagaimana suku Quraisy merupakan suku yang sangat kuat dan besar di Jazirah Arab, orang-orang yang termasuk disalamnya sangat disegani dan memiliki *bargaining position* yang kuat di Jazirah Arab dan tidak bisa ditandingi oleh pebisnis-pebisnis lain. Mereka juga memiliki kedudukan yang kuat di Jazirah Arab sehingga memiliki *brand*, menurut Az-Zuhaili (1998: 415) orang-orang Arab menjuluki suku Quraisy dengan “Ahlu Bait Allah”. Julukan ini menjadikan mereka suku yang disegani dan mereka meraskan kenyamanan dalam melakukan ekspansi dagang ke luar jazirah arab.

Dalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana suku Quraisy melakukan perjalanan atau bepergian di musim panas dan musim dingin. Di mana suku Quraisy berada di padang pasir yang tandus sehingga mereka menggantungkan hidup mereka pada perniagaan, mereka melakukan perniagaan tidak hanya disekitar dataran Arab namun juga hingga ke luar dataran Arab hingga ke Syria dan Yaman (Al-Maraghi: 245). Hal ini mengindikasikan bahwa suku Quraisy memiliki keberanian yang luar biasa dalam melakukan ekspansi atau perjalanan bisnis ke luar negara, mereka tidak takut untuk turut bersaing dengan dunia luar namun mereka membuat peluang yang besar untuk memperluas pasar mereka. Mereka menyadari adanya globalisasi dalam perniagaan, di mana walaupun wilayah mereka tidak dikaruniai oleh sumber daya yang melimpah, namun mereka memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk memenuhi kehidupan mereka.

Hal ini perlu di contoh oleh negara-negara muslim yang ada di dunia ini, untuk terus meningkatkan *bargaining position* nya di dunia bukan kalah oleh dunia yang dikuasai barat. Padahal negara-negara muslim yang ada di dunia ini dikaruniai limpahan sumber daya alam yang luar biasa yang dapat dijadikan modal utama untuk tetap *survive* dalam globalisasi di dunia khususnya dalam dunia perdagangan.

Dalam hadits dikatakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنْ عَبْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ وَكَانَتْهُ كَانَتْ مَشْغُولًا فَرَجَعَ أَبُو مُوسَى فَقَرَعَ عُمَرَ فَقَالَ أَلَمْ أَسْمَعْ صَوْتَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ إِذْ نَادَى لَهُ فَيَلَّ لَهُ قَدْ رَجَعَ فَدَعَاهُ فَقَالَ كُنَّا نُوَمِّرُ بِذَلِكَ فَقَالَ تَأْتِينِي عَلَى ذَلِكَ بِالْبَيْتَةِ فَاَنْطَلِقَ إِلَيَّ مَجْلِسِ الْأَنْصَارِ فَسَأَلَهُمْ فَقَالُوا لَا يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا إِلَّا أَصْعَرْنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ فَذَهَبَ بِأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَقَالَ عُمَرُ أَخْفِيَ هَذَا عَلَيَّ مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْهَانِي الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ يَعْنِي الْخُرُوجَ إِلَى تِجَارَةٍ

“(BUKHARI - 1920) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam telah mengabarkan kepada kami Makhlad bin Yazid telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepada saya 'Atha' dari 'Ubaid bin 'Umair bahwa Abu Musa Al Anshariy meminta izin kepada 'Umar bin Al Khaththob radliallahu 'anhu namun tidak diizinkan karena nampaknya dia sedang sibuk. Lalu Abu Musa kembali sedangkan 'Umar telah pula selesai dari pekerjaannya lalu dia berkata: "Tidakkah tadi aku mendengar suara 'Abdullah bin Qais?, Berilah izin kepadanya". Umar diberitahu bahwa Abu Musa telah pulang. Maka 'Umar memanggilnya, lalu Abu Musa berkata: "Kami diperintahkan hal yang demikian (kembali pulang bila salam minta izin tiga kali tidak dijawab) ". Maka dia berkata: "Berikanlah kepadaku alasan yang jelas tentang masalah ini". Maka Abu Musa pergi menemui majelis Kaum Anshar lalu dia bertanya kepada mereka. Kaum Anshar berkata: "Tidak ada yang menjadi saksi (mengetahui) perkara ini kecuali anak kecil kami yaitu Abu Sa'id Al Khudriy". Maka Abu Musa berangkat bersama Abu Sa'id Al Khudriy menemui 'Umar, maka 'Umar berkata: "Kenapa aku bisa tidak tahu urusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sungguh aku telah dilalaikan oleh hiruk pikik pasar". Maksudnya kegiatan berdagang”.

Ibnu Khaldun dalam bukunya Mukaddimah (2001:716) mengatakan bahwa pedagang yang profesional dalam berniaga akan memindahkan komoditi perniagaan kecuali dibutuhkan

oleh orang banyak dari berbagai kalangan maupun sangat dibutuhkan oleh pasar. Hal ini sejalan dengan ungkapannya *If a particular craft is in demand and there are buyers for it, (that) craft, then, corresponds to a type of goods that is in great demand and imported for sale. People in the towns, therefore, are eager to learn (that particular) craft, in order to make a living through it. On the other hand, if a particular craft is not in demand, there are no buyers for it, and no one is interested in learning it. As a result, (the craft) is destined to be left alone and disappears because of neglect.*

Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa bahwa seseorang yang membuat barang kemudian ada permintaan dari pembeli, maka ia akan memasarkan barang tersebut bahkan akan mengimpornya. Sehingga banyak orang-orang yang ingin berjualan barang serupa sedanglah apabila tidak ada yang berminat untuk membelinya maka barang tersebut akan menghilang secara sendirinya karena tidak laku dan tidak ada peminatnya. Ibu Khaldun juga mengatakan bahwa jarak yang dekat dalam proses berdagang, keuntungan yang didapatkan akan rendah karena banyak orang yang memasarkan di daerah tersebut. Sedangkan, ketika jarak yang ditempuh oleh seorang pedagang lebih jauh dan harus melewati rintangan dalam perjalanan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar karena orang jarang yang membawanya dan jarang keberadaannya.

Hal ini sejalan dengan ungkapannya *“it is more advantageous and more profitable for the merchant's enterprise, and a better guarantee (that he will be able to take advantage of) market fluctuations, if he brings goods from a country that is far away and where there is danger on the road. In such a case, the goods transported will be few and rare, because the place where they come from is far away or because the road over which they come is beset with perils, so that there are few who would bring them, and they are very rare. When goods are few and rare, their prices go up. On the other hand, when the country is near and the road safe for traveling, there will be many to transport the goods. Thus, they will be found in large quantities, and the prices will go down”.*

Nejatullah Siddiqi dalam Euis Amalia (2010:247) menyatakan bahwa teori *division of labor* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun merupakan embrio dari teori perdagangan internasional. Hal itu didasari dengan adanya pertukaran atau perdagangan di antara negara-negara miskin dan negara kaya yang kecenderungan akany melakukan kegiatan ekspor dan impor.

2.1.4. Trade Creation

Penghapusan hambatan-hambatan perdagangan maupun penyeragaman peraturan dalam kepabeanaan dalam anggota-anggota yang bekerjasama pada akhirnya akan meningkatkan perdagangan antar anggota-anggota yang terlibat di dalamnya. Peningkatan perdagangan ini bisa terjadi melalui dua proses, yaitu *trade creation* atau *trade diversion*.

Basri (2010:214) menyatakan bahwa *trade creation* adalah suatu keadaan/kasus di mana terjadi penciptaan perdagangan yang ditimbulkan karena adanya pergeseran dari sumber pembelian dan biaya produksi yang tinggi ke sumber pembelian dan biaya produksi rendah diantara sesama anggota, yang disebabkan oleh penghapusan bea masuk. Negara-negara yang tergabung dalam kerjasama perdagangan akan mengimpor barang-barang dari negara lain yang memiliki biaya produksi yang lebih rendah.

Basri (2010:214) juga menulis *trade diversion* adalah suatu keadaan/kasus di mana terjadi penciptaan yang ditimbulkan karena adanya pergeseran dari sumber pembelian dan biaya produksi rendah oleh penghapusan bea masuk. Negara yang sebelumnya melakukan kerjasama mengimpor suatu komoditas dari negara non-anggota kini mengimpornya dari sesama negara anggota, meskipun biaya produksi negara non-anggota lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi negara anggota. Dalam penelitian ini penulis meneliti

trade creation yang dapat tercipta dengan pemberlakuan uang yang sama sebagai alat tukar dalam perdagangan antara negara-negara OKI.

Dalam pemerintahan masa Umar bin Khattab terdapat penetapan pengenaan biaya perlintasan perdagangan bagi setiap pedagang yang melintasi daerah islam baik yang muslim maupun yang non muslim atau disebut dengan Usyur. Abu Yusuf dalam buku Fiqih Ekonomi Umar bin Al-Khattab (2006: 570) mengatakan bahwa Umar Radhiyallahu Anhu adalah orang pertama yang menetapkan usyur di dalam islam. Ziyad bin Hudhair meriwayatkan, “Bahwa Umar bin Al-Khattab mengutusnyanya dalam masalah usyur ke Irak dan Syam, dan memerintahkannya untuk mengambil 2,5% dari kaum muslim, 5% dari kafir dzimmi dan 10% dari kafir harbi”(Shahih Bukhori, hadits no.1695).

2.1.5. Kerjasama Perdagangan antar Negara-Negara yang tergabung dalam OKI

Salah satu cara untuk meningkatkan kembali kiprah negara-negara muslim di dunia untuk tetap dapat eksis di dunia perdagangan adalah dengan memberikan kemudahan dan penguatan terhadap negara-negara muslim. Di mana tugas umat muslim di dunia ini adalah terus menggaungkan dakwah keadilan adanya panji-panji Islam di manapun umat muslim berada. Hal tersebut telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ass-Shaff, bagaimana strategi dakwah yang diharapkan dalam membumikan ajaran-ajaran Islam di dunia ini salah satunya dalam bidang ekonomi (Abdul Wahid Al-Faizin, 2010:25). Dalam Ayat tersebut dijelaskan bagaimana kita harus saling memperkuat dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi yang canggih dalam menghadapi globalisasi mapun finansial yang diperlukan untuk menunjang dakwah yang akan dijalankan. Salah satu bentuk globalisasi yang tengah kaum muslim hadapi adalah perdagangan bebas yang sudah berjalan.

Kerjasama antar negara-negara muslim sangat diperlukan untuk menunjang kesejahteraan negara-negara muslim. Kerjasama yang terjalin dapat memudahkan anggotanya untuk menerapkan sistem-sistem yang sesuai dengan syariah Islam. Kerjasama yang kuat dapat menghilangkan ketergantungan kepada negara-negara barat yang sesungguhnya merugikan. Sehingga diperlukan sebuah naungan khusus yang dapat menaungi negara-negara Islam untuk saling bekerjasama dan membangun ekonomi mereka. Pada akhirnya dibentuklah organisasi OKI.

OKI atau singkatan dari Organisasi Kerjasama Islam merupakan sebuah yang dibentuk sebagai spirit untuk membangun kerjasama antar negara-negara Islam dengan negara yang mayoritas muslim. Negara-negara yang tergabung dalam OKI terdapat 57 negara.

Kerjasama yang dijalin oleh OKI ini dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam hal perdagangan, ilmu pengetahuan, teknologi dan iptek diantara anggota-anggota yang termasuk di dalamnya. Salah satu kerjasama yang terjalin antar negara-negara anggota OKI adalah kerjasama perdagangan, baik bilateral maupun multilateral. Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung dalam OKI.

2.1.6. Penggunaan Uang Dalam Perdagangan Internasional

Dalam menjalin kerjasama perdagangan diperlukan mata uang untuk alat bertransaksi antar negara yang saling bekerjasama. Saat ini mata uang yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran adalah uang dolar. Penggunaan dolar ini dimulai setelah runtuhnya perjanjian *Bretton Woods*. Sehingga seluruh negara di dunia yang ingin melakukan transaksi perdagangan internasional harus menukarkan uangnya dengan mata uang dolar. Permasalahan yang timbul ketika semua harus ditukarkan dengan dolar adalah bahwa uang dolar yang saat ini digunakan sangat rentan terhadap fluktuasi. Sehingga para bank kustodian harus menggunakan sistem *hedging* (lindung nilai) untuk melindungi mata uang mereka dari risiko perubahan kurs.

Sistem *hedging* ini harus dilakukan namun akan menambah cost (biaya) bagi para eksportir dan importir (Grauwe,1998:241). Hal ini yang menimbulkan masalah bagi para eksportir dan importir. Fluktuasi yang sering terjadi pada kurs valuta asing sesungguhnya

akan membawa dampak yang buruk bagi perdagangan internasional, yaitu akan menimbulkan berkurangnya laju ekspor maupun impor suatu negara karena mereka menghindari resiko dari volatilitas penggunaan dolar. Sehingga diperlukan mata uang yang dapat tahan lama, tidak memiliki volatilitas yang tinggi dan memiliki nilai yang relatif lebih stabil. Ibrahim (2006) dalam papernya mengemukakan bahwa akar permasalahan dalam *instabilitas* yang terjadi di dunia ini adalah *money supply* yang tidak terkendali. Bayangkan saja ketika seluruh dunia memerlukan uang dolar untuk pembayaran, maka Amerika akan dengan segera saja mencetak uang dolar sebanyak-banyaknya. Maka, dunia memerlukan mata uang yang lebih berharga dan lebih stabil, Greenspan (1966) pernah menegaskan bahwa ia yakin emas dapat berperan serta dalam menstabilkan perekonomian.

2.1.7. Uang Dinar sebagai Uang yang Stabil

Penggunaan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi telah ada sejak zaman nabi Adam As. Dalam tafsir ad-Durrul Ma'tsur Fi Tafsir bil Ma'tsur dijelaskan bahwa yang pertama kali membuat dinar dan dirham adalah Nabi Adam AS.

Dalam ayat Al-Quran disebutkan:

وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ فَايْمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيَنَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi Kami terhadap orang-orang ummi. mereka berkata Dusta terhadap Allah, Padahal mereka mengetahui.

Pembuktian bahwa Gold Dinar tidak memiliki nilai intrinsik yang terus menurun terdapat dalam surat Al-Kahfi Ayat 19:

وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۗ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

“19. dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.”

Kemudian dalam ayat lain dijelaskan bahwa penggunaan dinar dan dirham juga telah ada sejak zaman nabi Yusuf As. Seperti yang tertera dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 20 yang berbunyi:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. (Yusuf :20)

Dalam Hadits Bukhori juga dikatakan:”Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Syahib bin Gharqadah menceritakan kepada kami,ia berkata: saya mendengar penduduk bercerita tentang ‘urwah, bahwa Nabi SAW.memberikan uang satu dinar kepadanya agar dibelikan seekor kambing untuk beliau;lalu dengan uang tersebut ia membeli dua ekor kambing,kemudian ia jual satu ekor kambing dengan harga satu Dinar. Ia pulang membawa satu dinar dan satu ekor kambing. Nabi SAW.mendoakannya dengan keberkatan dalam jual belinya. Seandainya ‘Urwah membeli tanahpun, ia pasti beruntung.”

2.1.8. Dampak Penggunaan Gold Dinar Dalam Perdagangan Internasional

Ketika Gold Dinar dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional banyak keuntungan yang bisa dinikmati, menurut Grauwe (2000: 58) bahwa penggunaan emas dalam perdagangan internasional dapat menghapus resiko nilai tukar atau mengurangi *cost* yang dikeluarkan bagi eksportir dan importir. Selain itu penggunaan dinar sebagai alat pembayaran internasional setidaknya akan meningkatkan perdagangan melalui tiga pintu lain: pertama, stabilitas relatif gold dinar akan mengurangi fluktuasi dari harga-harga umum karena bisa dikontrol dan tidak ada peluang untuk menciptakan uang tanpa batas karena penciptaan uang baru akan tergantung pada ketersediaan jumlah emas.

Kedua, bahwa penggunaan dinar dalam skema perdagangan secara multilateral akan menciptakan efisiensi yang lebih luas khususnya untuk mengurangi jumlah gold dinar yang akan dipakai untuk mencukupi transaksi perdagangan yang ada. Ketiga, penggunaan dinar sebagai alat pembayaran akan menciptakan *trade creating effect* di antara blok yang menggunakan dinar. Hal ini senada dengan teori *Optimum Currency Area* yang dikemukakan oleh Mundel (1997) bahwa semakin banyak anggota yang bergabung dalam area pengguna mata uang bersama, semakin banyak efisiensi yang bisa dinikmati. Pernyataan ini di dukung pula oleh penelitian yang dilakukan Hamidi (2007) yang menyatakan bahwa total perdagangan negara yang tergabung dalam nilai tukar yang sama mencapai 20,5 miliar dolar, namun pembayaran bersihnya hanya 13,8 juta gold dinar. Dengan kata lain negara tersebut hanya membayar 23,3 persen dari total perdagangan atau bisa menghemat devisa hingga 76,7 persen dibanding bila perdagangan dieksekusi dengan cara tradisional. Hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi negara-negara yang tergabung dalam kerjasama Islam yaitu OKI.

2.1.9. Volatilitas Nilai Tukar

Dalam melakukan interaksi perdagangan dengan negara lain diperlukan, sehingga mata uang negara lain memiliki harga yang menggambarkan seberapa banyak mata uang yang dapat ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan harga terhadap mata uang ini yang mengakibatkan terjadinya gejala apresiasi dan depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing. Gejala apresiasi adalah dimana mata uang domestik menguat dibandingkan mata uang asing, yang artinya permintaan terhadap mata uang domestik lebih banyak dibandingkan mata uang asing. Sedangkan gejala depresiasi adalah ketika nilai mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing, yang artinya permintaan mata uang asing lebih banyak dibandingkan mata uang domestik. Hal ini yang terjadi ketika mata uang yang digunakan setiap negara berbeda, pasti akan ada yang kuat akan menindas yang lemah. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibnu Taimiyyah bahwa uang yang buruk akan menghilangkan uang yang kualitasnya baik. Hal ini yang terjadi pada saat ini, dimana uang kertas yang tidak bernilai dapat menggeser keberadaan uang dinar.

Uang yang digunakan dalam islam sebagai alat pertukaran adalah uang emas dan perak. Kedua jenis uang tersebut merupakan uang yang memiliki volatilitas yang relatif stabil bahkan nilainya selalu meningkat. Ketika uang emas dan perak yang digunakan sebagai alat pertukaran maka tidak terjadi kondisi yang terjadi oleh mata uang kertas. An-Nabhani (2009) mengatakan bahwa sistem yang menggunakan uang emas berarti kurs pertukaran mata uang antarnegara tetap. Kurs yang tetap ini akan berimbas kepada peningkatan perdagangan, karena tidak adanya kekhawatiran bagi pelaku bisnis merugi akan volatilitas uang yang tidak menentu.

Dalam konteks saat ini belum ada negara yang menggunakan dinar sebagai mata uang, maka ketika penulis menggunakan emas sebagai bahan pembuatan mata uang masih dilihat sangat berfluktuasi karena emas saat ini digunakan sebagai alat komoditas seperti barang yang lainnya. Namun, ketika peneliti melihat daya beli emas terhadap harga barang dapat dilihat adanya kestabilan pada emas. Dalam buku think dinar diilustrasikan bahwa nilai emas hingga saat mengalami kenaikan hingga 40 % dan memiliki pecahan yang bisa didapatkan dengan mudah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun untuk mendukung penelitian yang akan diteliti, maka berikut ini akan disajikan penelitian terdahulu:

1. M. Luthfi Hamidi dalam papernya yang berjudul "*Would Implementation of Gold Dinar Affect Trade Among OIC Countries*" mencoba meneliti seberapa besar penciptaan kenaikan pada volume perdagangan ketika negara-negara yang tergabung dalam OIC menggunakan Blok pengguna Gold Dinar. Penelitian yang dilakukannya menggunakan gravity model dengan metode ekonometrika OLS (Ordinary Least Square), variabel yang digunakan adalah trade yang ditunjukkan dengan total ekspor dan impor negara-negara OIC, GDP (Gross Domestic Product), jarak antara negara dengan pusat perdagangan yang dinotasikan dengan D, variabel dummy yang menggambarkan negara yang saling berbatasan yang dinotasikan dengan B, variabel dummy yang menggambarkan blok pengguna dinar (GDTB) yang dinotasikan dengan G. Dalam penelitiannya tersebut hasil yang didapat adalah kenaikan satu persen GDP akan meningkatkan volume perdagangan sebesar 2,5 persen, sementara jarak antara ibukota negara akan menurunkan volume perdagangan. Negara-negara yang berbatasan dengan negara lain perdagangannya akan meningkat sebesar 2,3 unit. Sedangkan yang termasuk dalam GDTB, perdagangannya naik sebesar 1,65 unit.
2. M. Hassan dan Faridul Islam dalam papernya yang berjudul "*Prospect and Problem of A Common Market : An Empirical Examination of The OIC Countries*" mencoba meneliti hal yang sama yang dilakukan oleh M. Luthfi Hamidi dan hasilnya adalah bahwa negara-negara yang menjadi peserta blok perdagangan berpeluang memiliki skala ekonomi yang lebih besar.
3. Reuven Glick dan Andrew K. Rose dalam papernya yang berjudul "*Does a Currency Union Affect Trade? The Time Series Evidence*" menggunakan gravity model dengan metode ekonometrika panel. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan mata uang yang sama dapat meningkatkan volume perdagangan hingga 2 kali dan signifikan secara statistik.
4. Michael R. Pakko dan Howard J. Wall dalam papernya yang berjudul "*Reconsidering the Trade creating effect of a Currency Union*" melakukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan oleh Glick dan Rose. Namun, hasil yang diperoleh mereka bahwa penggunaan mata uang yang sama dapat menciptakan efek perdagangan namun lebih rendah 69% dari yang dihasilkan oleh Glick dan Rose.
5. Ahamed Kameel Mydin Meera dan Moussa Larbani (2009) dalam papernya yang berjudul "*The Gold Dinar : The Next Component in Islamic Economics, Banking and*

Finance” mengatakan bahwasanya penggunaan Gold Dinar dalam perjanjian pembayaran multilateral dapat memaksimalkan perdagangan dengan memegang Gold Dinar. Penggunaan Gold Dinar sebagai mata uang internasional dapat mengatasi resiko nilai tukar dan tanpa harus sebuah negara memiliki cadangan untuk perdagangan bebas, namun metode multilateral dianggap lebih efisien daripada metode bilateral karena dalam metode multilateral tidak membutuhkan banyak emas untuk menjaga *trade balance* sebuah negara. Maka, manfaat yang didapatkan adalah stabilitas moneter, keadilan dan meningkatkan volume perdagangan.

6. Boualem Bendjilani (2000) dalam papernya yang berjudul “*An Intra-Trade Econometric Model for OIC Member Countries : A Cross-Country Analysis*” dengan menambahkan variabel pembiayaan perdagangan. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut adalah bahwa pembiayaan memiliki dampak yang positif bagi perdagangan karena menjadi insentif bagi eksportir maupun importir.

3. DATA DAN METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh penulis dari sumber resmi setiap instansi yang bersangkutan yaitu *Statistical, Economic and Sosial Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRTCIC)* (www.sesrtcic.org), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Statistik Malaysia (www.intranet.stats.gov.my), Bank Negara Malaysia (www.bnm.gov.my), Bank Dunia (www.worldbank.org) dan *United Nation Conference on Trade and Development* (www.unctad.org). Data yang digunakan data time series tahunan pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel
	Referensi
1. Trade	<i>Trade</i> merujuk kepada total ekspor dan impor dari negara asal ke negara tujuan.
	Hamidi (2009), Hadi (2009), Yuniarti (2007), Hassan dan Islam (2001), Glick dan Rose (2002), Pakko dan Wall (2001)
2. GDP	Jumlah nilai tambah kotor (gross value added) yang dihasilkan baik penduduk lokal maupun asing ditambah pajak tidak langsung dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. GDP dihitung dalam unit dollar. Data GDP dalam penelitian ini diproxy menjadi IPI karena menggambarkan jumlah produksi yang dilakukan oleh sebuah negara sehingga variabel GDP dinotasikan dengan IPI
	Hamidi (2009), Hadi (2009), Yuniarti (2007), Hassan dan Islam (2001), Glick dan Rose (2002), Pakko dan Wall (2001)
3. Populasi	Populasi dalam model gravitasi yang dikeluarkan Newton menggambarkan massa. Sehingga ketika populasi di suatu negara besar maka barang yang dihasilkan lebih banyak dan bervariasi sehingga peluang membuat pasar akan lebih besar akan lebih

	mudah.
	Glick dan Rose (2002), Pakko dan Wall (2001), Yuniarti (2007), Hadi (2009)
4. Standar Deviasi Nilai Tukar	Pergerakan nilai tukar domestik terhadap mata uang asing. Sehingga, terdapat hukum apresiasi dan depresiasi bagi mata uang domestik. Variabel ini menggambarkan volatilitas dari nilai tukar yang digunakan yaitu nilai rupiah terhadap dolar untuk Indonesia dan nilai ringgit terhadap dolar untuk Malaysia.
	Nawatmi (2012), Aristotelous (2001), Hadi (2009)

3.3 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Data panel merupakan data kombinasi antara cross section dan time series. Dalam analisis model data panel, ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (pooled least square) dimana pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana, pendekatan efek tetap (fixed effect) adalah pendekatan yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi diasumsikan konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan dan memasukkan variabel dummy untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*, serta pendekatan efek acak (random effect) yaitu parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Sehingga terbentuk model $\ln T_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \ln(G_{ij})_t + \beta_2 \ln(\text{Pop}_{ij})_t + \text{STDEV}_{\text{Dolar}} + \varepsilon_{it}$.

Kemudian Dalam permasalahan ekonomi yang ada di dunia ini tidak semua permasalahan dapat dimodelkan dengan matematika dan dengan rumusan sederhana. Sehingga, untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah metode simulasi. Dalam buku yang ditulis oleh Rubinstein dijelaskan bahwa simulasi digunakan untuk penelitian yang memerlukan biaya yang besar untuk memecahkan permasalahan, belum pernah dipraktekkan dalam dunia nyata dan masalah-masalah yang tidak dapat dirumuskan dengan rumusan matematika yang sederhana. Definisi simulasi oleh Shannon (1975): “*Simulation is the process of designing a model of a real system and conducting experiments with this model for the purpose either of understanding the behaviour of the system or of evaluating various strategies (within the limits imposed by a criterion or set of criteria) for the operation of the system*”. Simulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah simulasi monte carlo, simulasi monte carlo pada awalnya digunakan oleh ahli statistik untuk bermain casino di kota monte carlo di Monako. Simulasi monte carlo dapat digunakan dalam permasalahan yang kompleks dan multidimensial untuk membuat analisis dari sebuah masalah untuk menemukan solusinya (Rubinstein). Penelitian simulasi dilakukan untuk beberapa tujuan, salah satunya adalah sensitivity analysis. Sensitivity analysis digunakan untuk menentukan hal yang paling signifikan dalam mempengaruhi kerja sistem. Menurut Rubinstein (1998) sensitivity analysis digunakan ketika adanya perubahan dalam model, namun perubahan tersebut harus tetap ada kontrol terhadap solusi yang dibentuk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil estimasi model yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan adalah bahwa variabel pendapatan nasional yang diproxi kepada IPI memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik terhadap perdagangan dengan probabilitas $0.028 < \alpha$ (0.005). dari hasil estimasi yang dilakukan penulis diperoleh bahwa nilai elastisitas IPI

dengan perdagangan sebesar 2,278 yang artinya setiap kenaikan pendapatan nasional sebesar 1% dapat meningkatkan perdagangan sebesar 2,278%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2009) yang hasilnya juga menunjukkan pengaruh yang positif antara pendapatan nasional dengan perdagangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidi peningkatan perdagangan yang diperoleh sebesar 2,5% dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2007) yang juga mendapatkan hasil bahwa pendapatan nasional atau GDP memiliki hubungan yang positif terhadap perdagangan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perdagangan. Menurut Kalbasi dalam Yuniarti (2007) mengatakan bahwa pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi dari suatu negara, dimana dalam upaya peningkatan produksi di suatu negara diperlukan peningkatan pada pendapatan nasional. Sehingga untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik diperlukan untuk menunjang peningkatan perdagangan. Dalam paper yang ditulis oleh TIU PAAS dikatakan bahwa pendekatan *gravity model* dalam mengetahui perdagangan bilateral antar dua negara memiliki hubungan langsung dengan pendapatan nasional yang dimiliki oleh kedua negara yang melakukan kerjasama perdagangan bilateral. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Jayangsari (2006) dalam skripsinya bahwa pendapatan nasional mewakili ukuran ekonomi suatu negara, ukuran ekonomi suatu negara menggambarkan kemampuan potensial yang dimiliki suatu negara untuk melakukan perdagangan luar negeri. Maka, ketika pendapatan nasional suatu negara besar akan mengindikasikan kemampuan yang besar negara tersebut untuk melakukan perdagangan luar negeri.

Kemudian pengaruh populasi terhadap perdagangan memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan secara statistik dengan probabilitas $0.727 < \alpha 5\%$. Dari hasil estimasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa nilai elastisitas populasi dengan perdagangan sebesar 0.035 yang artinya setiap kenaikan 1% populasi akan meningkatkan perdagangan sebesar 0,035%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti disimpulkan bahwa jumlah populasi dari negara kerjasama Indonesia memiliki hubungan positif yang artinya banyaknya populasi menggambarkan tingkat produktifitas masyarakatnya sehingga menambah jumlah produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan perdagangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti bahwa populasi memiliki pengaruh sebesar 0,8769 dan ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun bagi Indonesia hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan karena populasi Indonesia yang begitu besar tidak dibarengi dengan tingkat produktifitas dari masyarakatnya sehingga untuk memenuhi kebutuhannya Indonesia lebih banyak mengkonsumsi barang-barang dari luar (*outwardly oriented*).

Dalam penelitian ini juga dihasilkan bahwa kenaikan populasi memiliki dampak yang positif. Hal ini pun tidak sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bergstrand dalam Annisa (2004) bahwa populasi yang besar akan memungkinkan adanya skala ekonomi yang dapat meningkatkan produksi komoditi ekspor sehingga populasi memiliki hubungan yang positif terhadap perdagangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2009) populasi tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor ke negara tujuan. Hal yang mempengaruhi ekspor adalah GDP dan kebutuhan akan barang yang menjadi tujuan ekspor negara tersebut. Namun menurut Lipsey (2001) populasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi komoditas yang dibeli. Hal ini dapat dilihat pula dalam tabel berikut :

Tabel 4.9. Tabel Populasi dan Jumlah Perdagangan tahun 2009 dan 2010

Negara	Populasi (ribuan)	Perdagangan (Ribu USD)	Populasi (ribuan)	Perdagangan (Ribu USD)
Tahun	2009		2010	
Indonesia	227.303	1.409.460	239.871	1.263.396

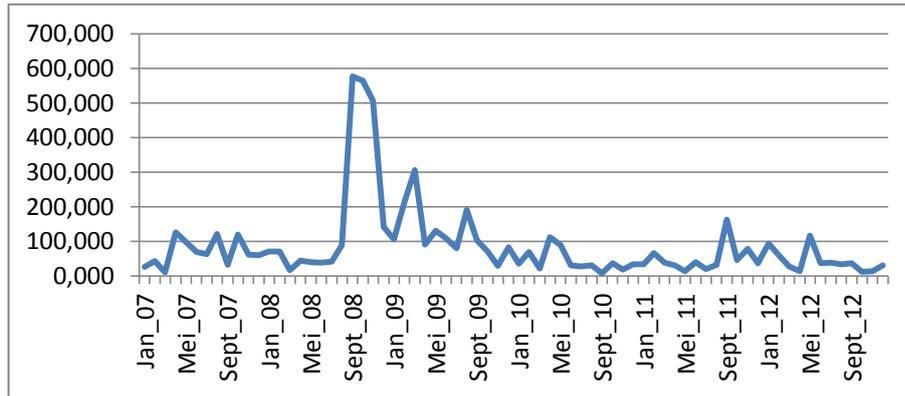
Malaysia	26.100	4.271.583	28.401	4.050.684
----------	--------	-----------	--------	-----------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bagi negara Indonesia maupun Negara Malaysia ketika populasi penduduknya bertambah tidak menjadi jaminan bagi peningkatan perdagangan. Hal ini menjadi jelas bagi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa populasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap perdagangan. Pada tahun 2009 populasi Indonesia 227.303 dan perdagangan Indonesia mencapai 1.409.460, sedangkan pada tahun 2010 populasi Indonesia mengalami peningkatan hingga 239.871 namun perdagangan Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai 1.263.396. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan populasi tidak serta merta akan meningkatkan perdagangan internasional sebuah negara. Hal serupa juga terjadi di negara Malaysia, dimana pada tahun 2009 populasi Malaysia sebesar 26.100 dan perdagangannya sebesar 4.271.583, sedangkan pada tahun 2010 populasi Malaysia juga mengalami peningkatan ingga sebesar 28.401, namun perdagangannya juga mengalami penurunan hingga 4.050.684. Peningkatan pada jumlah populasi dapat berpengaruh apabila populasi itu mengembangkan lebih banyak spesialisasi yang dimiliki oleh negara tersebut. Namun, pada kenyataannya banyaknya pupolasi justru menambah tingkat konsumsi akan barang impor bukan melakukan spesialisasi produk untuk memperkuat ekspor.

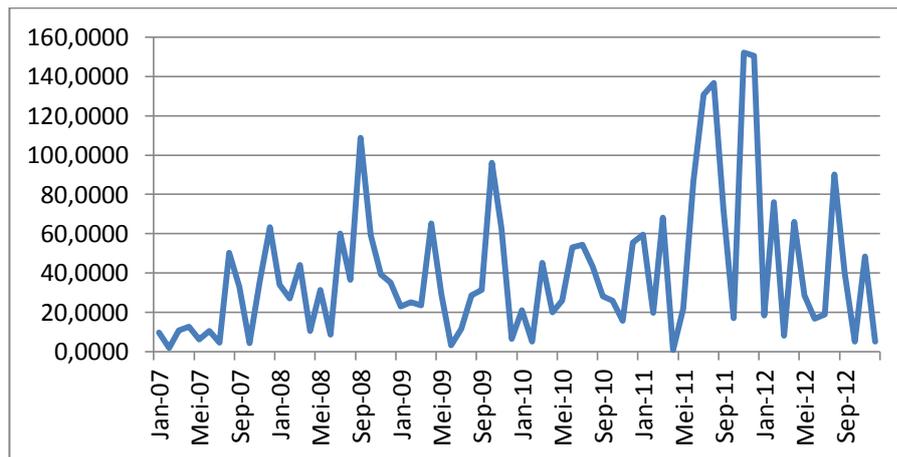
Pengaruh volatilitas mata uang yang diproxi kepada standar deviasi mata uang yang dalam hal ini uang yang digunakan dalam perdagangan adalah uang dolar, hasil yang diperoleh adalah mata uang dolar memiliki hubungan yang negatif terhadap perdagangan dan signifikan secara statistik dengan probabilitas $0.000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil estimasi diperoleh bahwa nilai elastisitas standar deviasi mata uang dengan perdagangan sebesar 0.155 yang artinya setiap kenaikan standar deviasi sebesar 1% akan menurunkan tingkat perdagangan sebesar 0.155%. volatilitas mata uang yang sangat fluktuatif akan sangat berdampak bagi para pelaku yang melakukan aktifitas perdagangan dengan negara lain, karena adanya kekhawatiran akan nilai ekspor dan impor yang dilakukan. Volatilitas mata uang berpengaruh negatif, karena ketika volatilitas mata uang tinggi akan menurunkan nilai perdagangan negara yang terlibat dalam perdagangan. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini, volatilitas mata uang memiliki pengaruh yang nyata secara statistik terhadap perdagangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Assey dan Peel (1991) dihasilkan bahwa volatilitas nilai tukar terhadap aliran perdagangan masih bersifat *lack of conclusive and ambigouos*. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak yang belum jelas terhadap perdagangan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengaruh volatilitas mata uang terhadap perdagangan justru bersifat negatif yang artinya berbanding terbalik. Volatilitas nilai tukar memiliki dampak yang sangat berpengaruh bagi para eksportir maupun importir, seperti dilansir dari harian poskota (21 Agustus 2013) bahwa melemahnya nilai tukar rupiah yang terjadi baru-baru ini mengakibatkan kekhawatiran bagi pedagang elektronik di pasar glodok jakarta. Hal ini diakibatkan ketidakpastian bagi para pedagang elektronik tersebut, pasalnya para pedagang membeli elektronik dengan menggunakan dolar dan menjualnya kembali dalm bentuk rupiah. Dikatakan para pedagang bahwa usaha yang telah mereka jalani terancam gulung tikar. Namun, kekhawatiran akan volatilitas nilai tukar justru membuat para pelaku bisnis dalam perdagangan internasional mencari titik aman dengan menekan jumlah ekspor. Hal ini untuk mengurangi tingkat kerugian yang akan mereka hadapi ketika nilai tukar menjadi lebih fluktuatif dan untuk mengurangi resiko tersebut para pelaku bisnis lebih memilih untuk mengurangi jumlah ekspornya yang pada akhirnya akan berimbas pada mandegnya lalu lintas perdagangan di sebuah negara.

Grafik volatilitas nilai mata uang dolar dan emas:



Gambar 4.2. Gambar Volatilitas Mata Uang Dolar Amerika



Gambar 4.3. Gambar Volatilitas Dinar Emas

jika dilihat pada gambar diatas dapat dilihat bahwa emas memiliki pola yang berfluktuasi juga, hal ini dikarenakan emas yang dijadikan bahan penelitian adalah emas yang masih bersifat komoditas seperti barang yang lainnya. Peneliti menggunakan data tersebut karena belum ada standar nilai uang terhadap emas yang dikenal dengan dinar. Hingga saat ini emas hanya baru dijadikan sebagai alat investasi yang dirasa aman karena nilainya yang cenderung naik. Namun, apabila dilihat dari kemampuan emas dalam menilai harga barang dan jasa menjadi sangatlah stabil bahkan cenderung naik. Contoh ilustrasi yang diberikan oleh Kurniawan (2010) dalam bukunya, bahwa biaya ONH pada tahun 1997 sebesar 97 dinar dengan harga 1 dinar Rp 94.000, kemudian tahun 2000 sebesar 70 dinar, tahun 2003 sebesar 50 dinar, tahun 2007 sebesar 30 dinar, tahun 2010 sebesar 22 dinar dan pada tahun 2011 sebesar 19 dinra dengan hrga 1 dinar sebesar Rp 1.800.000. dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dinar dari tahun ke tahun terhadap biaya haji semakin menurun, namun dari sisi rupiah nilai dinar semakin meningkat dari tahun ketahun.

4.3.1. Hasil Analisis Simulasi Monte Carlo (Sensitivity Analysis)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan simulasi monte carlo untuk melihat seberapa besar *trade creating effect* yang ditimbulkan ketika mata uang dolar yang diganti dengan *Gold Dinar* menunjukkan bahwa peningkatan yang ditimbulkan sebesar 6167,9062 sampai dengan 6191,2383. Sedangkan untuk perdagangan yang menggunakan mata uang dolar peningkatan perdagangan yang ditimbulkan sebesar 6102,1510 sampai dengan 6191,1477. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih minimal peningkatan perdagangan yang terjadi ketika melakukan pertukaran dengan mata uang dolar adalah sebesar 65,7552, sedangkan

selisih maksimalnya sebesar 7,0906. Kemungkinan peningkatan perdagangan dengan mengganti mata uang dolar menjadi mata uang *Gold Dinar* memiliki dampak yang positif artinya ketika mengganti nilai tukar menjadi *Gold Dinar* menciptakan perdagangan yang lebih besar.

Hasil simulasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan perdagangan ketika mengganti mata uang dolar menjadi dinar emas, namun peningkatan yang terjadi tidak terlihat perbedaan yang besar diantara keduanya. Masing-masing mata uang yang digunakan memiliki nilai perdagangan yang tidak berbeda jauh, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan ketika suatu negara harus mengganti nilai tukarnya menjadi dinar emas. Hal ini disebabkan karena pada saat ini yang menjadi salah satu permasalahan dalam dunia perdagangan internasional adalah proteksi yang besar dari negara-negara tujuan ekspor. Pemberlakuan tarif dan kuota yang sangat tinggi untuk mengekspor barang ke luar negeri menjadi salah satu pertimbangan pelaku ekspor dan impor. Selain itu alat-alat proteksi terhadap barang-barang yang tidak baikpun gencar dilakukan oleh negara-negara besar dan maju. Hal ini yang membuat ekspor negara-negara berkembang seperti Indonesia contohnya yang sangat sulit untuk mengekspor barang ke pasar internasional. Maka, mengurangi volatilitas mata uang hanya salah satu cara untuk menghilangkan kekhawatiran para eksportir dan importir dalam melakukan hubungan transaksi dengan luar negeri yang saat ini mata uang jelas sangat berfluktuasi. Hamidi dalam papernya juga menyebutkan bahwa menggunakan dinar sebagai alat tukar dapat meningkatkan perdagangan bukan dari sisi pemnagkasan hambatan dan tarif namun lebih kepada mencegah volatilitas nilai tukar yang tidak menentu.

Dalam tafsir surat Al-Quraisy dikatakan bahwa perjalanan perdagangan kaum Quraisy bukan hanya dalam rangka ekspansi bisnis, namun di samping itu mereka juga menjalin hubungan diplomatik dengan raja-raja dimana tempat yang mereka datang untuk berdagang. Hubungan diplomatik ini dilakukan dalam rangka menjamin keamanan bagi kaum Quraisy apabila suatu saat mereka datang kembali untuk berdagang dan akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar yang akan mereka kujungi. Bahkan hal ini juga telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW bahwa ketika beliau menemui ketua delegasi Bahrain, beliau banyak bertanya tentang tokoh dan daerah-daerah perdagangan di kota tersebut. Rasulullah mengetahui betul seluk beluk kota tersebut sehingga ketua delegasi tersebut mengatakan “sungguh anda lebih lebih tahu tentang negeri saya daripada saya sendiri. Anda juga mengenal kota-kota di negeri saya daripada apa yang saya ketahui” (Antonio,2007). Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan pengetahuan yang baik akan tujuan dagang menjadi sangat penting dan menjadi jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan kemudahan dalam memasarkan barang di luar negeri. Sehingga saat ini banyak ikatan kerjasama antar negara-negara dalam rangka menghilangkan hambatan agar tercipta kondisi perdagangan yang lebih bersaing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nawatmi (2012), dihasilkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perdagangan internasional sedangkan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan adalah variabel GDP. Meskipun nilai tukar yang saat ini digunakan memiliki volatilitas yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *net ekspor* Indonesia. Maka, yang harus dilakukan untuk meningkatkan perdagangan adalah dengan menambah pendapatan nasional untuk mendorong ekspor Indonesia. Jayangsari (2006) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa menurunkan hambatan dalam perdagangan akan merubah perkembangan perdagangan internasional secara signifikan artinya lalu lintas perdagangan menjadi semakin besar lingkungnya dan meningkatkan volume perdagangannya. Bahkan perjanjian kerjasama juga memiliki pengaruh, karena dengan adanya kerjasama yang terjalin dapat mempengaruhi kebijakan perdagangan antara negara

yang bekerjasama yang akhirnya akan mempermudah negara-negara yang terlibat dalam transaksi internasional.

Aristotelous (2001) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa volatilitas nilai tukar tidak berdampak pada volume ekspor. Hadi (2009) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa nilai tukar negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh yang nyata walaupun memiliki pengaruh yang negatif terhadap perdagangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan ekspor bukan dikarenakan nilai tukar negara tujuan ekspor namun dalam penelitian ini yang paling berpengaruh adalah GDP dari negara tujuan ekspor.

Namun, peningkatan pada perdagangan tetap terjadi ketika alat tukar diganti dengan alat tukar yang lebih stabil nilainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grauwe (2000: 58) yang mana penggunaan emas dalam perdagangan akan menghapus resiko dalam perdagangan dan cost yang dikeluarkan bagi eksportir dan importir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meera (2009) disimpulkan bahwa penggunaan dinar dalam skema perdagangan akan menciptakan efisiensi yang lebih luas khususnya kecukupan *Gold Dinar* dalam memenuhi transaksi yang berlaku. Hamidi (2006) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa negara yang termasuk ke dalam blok perdagangan menggunakan dinar, perdagangannya meningkat hingga 1,65 unit. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian simulasi yang dilakukan oleh penulis bahwa peningkatan perdagangan yang terjadi ketika menggunakan dinar emas mencapai 8790,2503 sedangkan untuk yang menggunakan dolar hanya sebesar 8790,0289. Ini mengindikasikan bahwa resiko yang akan ditemui oleh eksportir maupun importir akan berkurang ketika menggunakan dinar emas daripada menggunakan alat tukar dolar. Hamidi dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penggunaan dinar sebagai alat tukar akan meningkatkan perdagangan bukan akibat dari pemangkasan hambatan tarif dan kuota namun lebih kepada mencegah volatilitas mata uang asing yang tidak menentu yang menjadi ancaman bagi para eksportir maupun importir.

Imi dalam papernya mengatakan bahwa adanya kestabilan uang dinar dan dirham telah diakui oleh kaum kapitalis, contohnya saja ketika negara Amerika memberlakukan kembali uang standar emas pada tahun 1879 inflasinya menurun seperti yang terjadi pada tahun 1861 saat standar emas masih digunakan di Amerika. Maka, ketika mata uang dinar yang dijadikan sebagai alat tukar sesama negara yang melakukan hubungan kerjasama perdagangan akan meminimalisir nilai volatilitas akan mata uang. An-Nabhani dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu keuntungan dari sistem uang emas adalah kurs pertukaran antar negara tetap, sehingga akan mendorong peningkatan perdagangan internasional. Kurs yang tetap tersebut akan menghilangkan kekhawatiran para pelaku bisnis. Bahkan dalam buku yang sama An-Nabhani juga mengatakan bahwa hal terbesar yang menjadi keuntungan bagi sistem emas adalah secara pasti bahwa uang emas bersifat internasional yang dapat diterima oleh semua belahan dunia. Hal serupa juga dikemukakan oleh Glick dan Rose (2001) yang mengatakan bahwa penggunaan mata uang bersama akan meningkatkan volume perdagangan 2 kali lebih besar dan lebih signifikan.

Meera dan Aziz (2002) mengatakan bahwa keuntungan dalam menggunakan sistem dinar emas salah satunya adalah untuk mempromosikan perdagangan. Dalam paper yang ditulis olehnya dikatakan bahwa bagi negara yang tergabung dalam OKI, menggunakan mata uang bersama akan membuat hubungan baik antara negara OKI dimana mereka memiliki semangat perjuangan yang tinggi dalam menggunakan alat tukar yang sebenarnya memiliki nilai yang adil dan bebas spekulasi. Penggunaan uang bersama juga akan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain yang memegang peranan besar. Dimana negara OKI yang memiliki jumlah negara yang banyak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki masing-masing negara dan menggunakan mata uang yang bebas dari fluktuasi yang sangat besar. Walaupun hasil yang diperoleh peneliti bahwa peningkatan perdagangan dengan

menggunakan dinar emas memiliki keunggulan yang tidak terpaut jauh dengan yang menggunakan dolar, hal ini justru membawa dampak yang baik apabila kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Malaysia yang selama ini terjalin melalui beberapa kerjasama, dapat lebih meningkatkan perdagangan dengan menghilangkan kekhawatiran akan volatilitas nilai tukar.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *trade creating effect* dalam kemungkinan penggunaan *gold dinar* sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan nasional yang dalam penelitian ini menggunakan *proxy* IPI memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perdagangan.
2. Variabel populasi dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perdagangan.
3. Variabel standar deviasi nilai tukar dolar Amerika yang menggambarkan volatilitas dari nilai tukar perdagangan memiliki pengaruh yang negatif dan berpengaruh terhadap perdagangan.
4. Dari seluruh variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, variabel yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap perdagangan berturut-turut adalah variabel pendapatan nasional, variabel populasi dan volatilitas mata uang dolar Amerika.
5. Dalam hasil simulasi yang dilakukan oleh penulis, penggantian alat tukar yang memiliki volatilitas tinggi seperti dolar Amerika menjadi alat tukar yang memiliki volatilitas rendah yang dalam penelitian ini menggunakan gold dinar, dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Terdapat peningkatan perdagangan ketika mengganti alat tukar dolar menjadi emas.
 - b) Penggantian menjadi alat tukar menjadi gold dinar dapat meningkatkan perdagangan dari sisi pengendalian volatilitas alat tukar yang sering menjadi kekhawatiran para pelaku bisnis.
 - c) Keuntungan menggunakan gold dinar dalam perdagangan adalah kurs mata uang yang tetap dan akan mendorong perdagangan serta uang emas yang bersifat internasional dapat diterima oleh belahan dunia manapun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, penulis mengajukan beberapa saran untuk pengambil kebijakan dan akademisi :

1. Untuk pengambil kebijakan
 - a) Pemerintah perlu meningkatkan pendapatan nasional sebagai wujud dari tingkat produksi di negara Indonesia dan Malaysia yang semakin maju dan berkembang. Selain itu, pendapatan nasional juga menggambarkan kemampuan potensial yang dimiliki suatu negara untuk melakukan perdagangan luar negeri.
 - b) Populasi yang banyak di negara Indonesia dan Malaysia harus dikontrol dalam hal mengkonsumsi barang-barang impor. Populasi tersebut seharusnya diarahkan untuk menjadi tenaga yang produktif yang dapat menghasilkan barang-barang yang mampu bersaing.
 - c) Untuk menghindari volatilitas yang tinggi akibat perbedaan nilai tukar dalam perdagangan, negara Indonesia dan Malaysia dapat bekerjasama untuk

menggunakan mata uang yang memiliki volatilitas yang rendah yang dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan dalam hal ini peneliti menyarankan penggunaan gold dinar sebagai mata uang yang relatif stabil dan memiliki volatilitas yang rendah.

2. Bagi Akademisi

Masih banyak variabel-variabel lain selain model gravity yang dapat mempengaruhi peningkatan perdagangan. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya memasukkan variabel hambatan-hambatan yang ada dalam perdagangan yang dapat mempengaruhi peningkatan perdagangan. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih cermat, teliti dan dapat memasukkan bukan hanya perdagangan bilateral namun juga multilateral atau bahkan seluruh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI). Dalam penelitian ini penulis menemui beberapa hambatan sehingga hanya menggunakan perdagangan bilateral Indonesia dan Malaysia.

REFERENSI

Al-Qur'an In Word Ind 1.3

Al-Faizin, A. W., & Akbar, N. (2010). *Tafsir Ekonomi Kontemporer Kajian Tafsir Al-Qur'an tentang EKonomi Islam*. Jakarta Selatan: Madani Publishing House.

Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghy*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Amalia, D. E. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Gramata Publishing.

Anderson, J. E. (2011). The Gravity Model. *Annual Review of Economics Vol.3* .

An-Nabhani, T. (2009). *Sistem Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.

Aristotelous, K. (2001). Exchange-rate volatility, exchange-rate regime, and trade volume: evidence from the UK–US export function (1889–1999). *Economics Letters* 72 , 87-94.

Ascarya, & Yumanita, D. (Desember 2010). Determinan dan Persistensi Margin Perbankan Konvensional dan Syariah Di Indonesia. *PPSK Working Paper Series No.Wp/10/04* .

Az-Zuhaili. (1998). *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Bary, P. (2010). Prospek Perdagangan Indonesia, China dan India Melalui Analisa Gravity Model. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol.4 No.2* , 194-209.

Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Bendjilali, B. (2000). An Intra-Trade Econometric for OIC Member Countries: A Cross-Country Analysis. *Islamic Research and Training Institute* .

Boediono. (2001). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Bukhori, S. *Shahih AL-Bukhori Vol.3*. Beirut: Dar AL-Fikr.

- Derosa, D. A. (2008). Gravity Model Analysis. *Magreb Regional and Global Integration* , 45-68.
- Glick, R., & Rose, A. K. (2002). Does Currency Union Affect Trade? The Time Series Evidence. *European Economic Review* 46 , 1125-1151.
- Grauwe, P. D. (2006). What Have We Learnt About Monetary Integration Since The Maastrich Treaty. *Journal of Common Market Studies* .
- Hamidi, M. L. (2007). *Gold Dinar Sistem Moneter Global yang Stabil dan Berkeadilan*. Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing.
- Hamidi, M. L. (2009). Would Implementation of The Gold Dinar Affect Trade Among OIC Countries. *International Association for Islamic Economics Review of Islamic Economics, Vol.13, No.1* , 31-68.
- Hassan, M. K., & Islam, F. (2001). Prospect and Problems of Common Market : An Empirical Examination of The OIC Countries. *The American Journal of Islamic Social Sciences* 18.4 , 19-46.
- Ibrahim, M. H. (2006). Monetary Dynamics and Gold Dinar: An Empirical Prespective. *J.KAU: Islamic Econ.Vol.19, No.2* , 3-20.
- Ilmi, M. B. (n.d.). Analisis Kelayakan Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang.
- Jayangsari, I. (2006). Analisis Dampak Trade Facilitation Terhadap Perdagangan Bilateral Intra-Asean.
- Karim, A. (2010). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaldun, I. (2001). *Mukaddimah*. Beirut: Dar Al-Kitab Al'Arabi.
- Meera, A. K., & Larbani, M. (2003). The Gold Dinar : The Next Component in Islamic Economics, Banking and Finance . *International Conferences on Banking* .
- Mukhlis, I. (Oktober 2011). Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesian Applied Economics Vol.5 No.2* , 172-182.
- Mundell, R. A. (1961). A Theory Opyimum Currency Area. *The American Economic Review* , 657-665.
- Nawatmi, S. (Mei 2012). Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 1, No. 1* , 41 - 56.
- PAAS, T. (2000). The Gravity Approach for Modeling International Trade Patterns for Economies in Transition. *IAER Vo.6, No.4* .
- Pakko, M. R., & Wall, H. J. (2001). Reconsidering the Trade-Creating Effect of a Currency Union.
- Pyndick, R. S., & Rubenfield, D. L. (1998). *Econometric Models and Economic Forecast, Fourth Edition*. McGraw-Hill.
- Rahardja, P., & manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Robert, S. E. (1998). Introduction To The Art and Science. *Proceedings of the 1998 Winter Simulation Conference* D.J. Medeiros, E.F. Watson, J.S. Carson and M.S. Manivannan, eds., (pp. 7-14).
- Rubinstein, Y. R. (1981). *Simulation and the Monte Carlo Method*. Canada: John Wiley and Sons.
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Yuniarti, D. (Agustus 2007). Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12 No.2* , 99-109.
- Yuniarti, D. (2008). Potensi Perdagangan Global Indonesia : Pendekatan Gravity Model. *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII, No.2* , 119-130.
- Yuniarti, D. (Juli 2008). Potensi Perdagangan Global Indonesia Pendekatan Gravity Model. *Jurnal Ekonomi/ tahun XIII* , 119-130.